

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting tempat sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata, baik material maupun spiritual, yang berdasarkan pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram, dalam bineka tunggalika. Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional agar bangsa ini bangga akan generasi penerusnya.

Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan, keutuhan materi, melainkan adanya kebutuhan material dan spiritual. Dalam UU no. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian dan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.

Demikian halnya dengan pendidikan akhlak dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan menstransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu factor yang memiliki kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

¹ Undang –Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005 Jakarta: Armas Duta Jaya, 2006.

Apalagi guru Agama Islam yang ada di sekolahlah yang berhubungan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menjalankan tugasnya yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid saja, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didiknya, karena kepribadianlah yang paling utama yang harus dimiliki peserta didik.²

Tugas guru Agama Islam di sekolah juga tidak hanya terpaku pada menyampaikan materi pelajaran saja, guru Agama juga harus dapat membimbing peserta didiknya, melatih, memberikan motivasi, memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak didiknya didalam lembaga pendidikan maupun juga diluar lembaga pendidikan yang selama itu masih dalam konteks pelajaran dan masih dalam hal yang positif yang dapat menunjang pemahaman peserta didiknya agar dapat mengembangkan pemikirannya.

Dalam usaha peningkatan pembelajaran guru Agama Islam harus mempunyai strategi dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya, karena itu merupakan sebuah cara atau sebuah metode, yang nantinya berpengaruh dalam tujuannya memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, karena apabila guru Agama Islam tidak memiliki strategi, kemungkinan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat menjadi efek yang akan merugikan.

²Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), 24

Oleh karena itu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Agama Islam, harus memperhatikan dan melakukan beberapa langkah yaitu, membuat perencanaan pembelajaran karena hal tersebut merupakan rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya), dan apa yang akan dilakukan (interaksi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya).³

Kemudian melakukan pengayaan materi agar materi yang disampaikan up to date, kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena materi Pendidikan Agama Islam yang normatif, tekstual tanpa disertai dengan pengayaan materi bahan ajar, maka akan membuat suasana pembelajaran tidak hidup dan peserta didik kurang bisa menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya pemanfaatan metode pembelajaran yang bervariasi agar dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya.⁴

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil dari suatu rancangan, selanjutnya

³Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

⁴Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 237.

⁵Syaiful Bahridjamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 5.

siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam dunia militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.⁶

Disini guru pendidikan Agama Islam yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam tersebut. Selain itu pendidikan Agama Islam sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran Agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terkait pendidikan Agama Islam yang terdapat disebuah lembaga pendidikan seperti di SMP dan SMA biasanya pendidikan Agama tidak begitu ditonjolkan karena dari kebanyakan lembaga pendidikan tersebut lebih mengedepankan pendidikan formalnya, namun di SMA Negeri 6 Kediri berbeda dengan lembaga lainnya, hal tersebut terlihat dari siswa SMA Negeri 6 Kediri yang memiliki ahklak yang baik menjaga sopan santun dengan para guru, sesuai dengan visi yang ada disekolah, namun disini yang menarik dan membedakan SMA Negeri 6 Kediri dengan SMA lainnya adalah di SMA Negeri 6 Kediri lebih menonjolkan segi keagamaannya terutama dalam bidang Agama Islam, hal tersebut terlihat dari banyak kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti kegiatan membaca QS Yasiin setiap pagi yang juga dipantau oleh guru PAI dengan berkeliling kelas, shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah,

⁶Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139.

latihan menjadi khotib dan bilal shalat jum'at, ta'mir masjid sekolah, qiro'ah dan latihan banjari atau rebana, dan dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut sekolah juga mendatangkan tutor dari luar sekolah untuk melatih para siswanya agar memiliki kemampuan dan menjadi bekal para siswa setelah lulus dari sekolah. SMA Negeri 6 Kediri bukanlah lembaga yang berbasis Islami, seperti lembaga yang ada didalam ruang lingkup pondok pesantren, dan para siswanya pun tidak semuanya berlatar belakang dari pondok pesantren, berbeda dengan siswa yang ada di sekolah dalam naungan yayasan pondok.⁷

Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru PAI juga antusias dalam membimbing dan mendukung setiap kegiatan tersebut, agar dari kegiatan tersebut mampu diaplikasikan oleh para siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran PAI dan menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari diluar sekolah. Karena dizaman sekarang nilai-nilai agama sudah mulai terkikis oleh keadaan yang serba kebarat-baratan.

Namun dari berbagai kegiatan tersebut juga tidak dipungkiri oleh guru Agama Islam dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, menemui berbagai macam kendala yang hadir seperti: masalah yang datang dari luar yang berkaitan dengan siswanya, diantaranya banyaknya tayangan televisi yang tidak mendidik, hal tersebut dapat mempengaruhi para siswa hingga menimbulkan efek yang negatif. Apalagi di era sekarang ini yang terjadi banyak yang mulai mengikutu budaya barat yang katanya modernisasi, nilai-nilai Agama mulai terkikiskan tergeser oleh kebiasaan yang tidak sesuai dengan norma yang ada

⁷Observasi, di SMA Negeri 6 Kediri, 08 September 2017.

dalam Agama Islam. Serta perbedaan jam pelajaran pada mata pelajaran PAI dan pelajaran umum lainnya.

Dari keminiman waktu yang ada apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik?. Padahal ruang lingkup PAI yang dikutip oleh Muhaimin dkk, dalam sebuah buku tentang paradigma Pendidikan Agama Islam, bahwa, “pada dasarnya mencakup lima lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur’an, keimanan, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan”.⁸

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Menunjuk pada latar belakang masalah, penulis mengemukakan permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Kediri?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Kediri?

⁸Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Bina Ilmu, 2004), 24

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulis Mengadakan Penelitian Adalah guna menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya,. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru SMAN 6 Kediri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMAN 6 Kediri.
2. Untuk Mengetahui Factor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Berguna Bagi Semua Pihak Yang Terkait Utamanya Bagi Pihak-Pihak Berikut Ini:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku perkuliahan, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Selain itu penelitian ini juga menambah khazanah intelektual peneliti tentang strategi guru PAI dalam dunia pendidikan.
2. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi IAIN Kediri dalam hal masukan atau informasi bagi perkembangan keilmuan dan wacana ilmiah di perpustakaan IAIN Kediri khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi SMA Negeri 6 Kediri, penelitian ini kiranya dapat dijadikan Sebagai salah satu monitoring dan Bahan evaluasi untuk dapat membantu mutu pendidikan, khususnya PAI.
4. Bagi Kota Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kota Kediri dalam mengembangkan program pendidikan, khususnya PAI.
5. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar mengenai strategi guru guru PAI sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya.